

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu yang semakin hari semakin canggih, persaingan dalam industri bisnis perbankan semakin meningkat dan perekonomian yang berkembang secara pesat. Peran bank dan lembaga keuangan telah mengalami transformasi yang signifikan selama era globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi. Dulunya, perusahaan perbankan terbatas pada menyediakan layanan perbankan dan keuangan konvensional seperti penyimpanan dana dan pinjaman. Namun seiring dengan kemajuan teknologi keuangan, peran perbankan telah berkembang hingga mendorong inovasi, investasi, dan inklusi keuangan. Alokasi dana, kredit terjangkau, dan pengelolaan risiko yang baik menunjukkan betapa pentingnya bank dan lembaga keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Hartati, 2023).

Salah satu bagian penting dari pencapaian tujuan suatu perusahaan adalah manajemen keuangan, yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi semua aktivitas yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Selain itu, manajemen juga berperan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana mendapatkan proses pendanaan dan pengalokasiannya sehingga tercapai tujuan perusahaan yang diinginkan, yaitu dengan penggunaan modal yang efisien tetapi dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi (Rizaldi, 2019).

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham dengan cara melihat Nilai perusahaan. Jika Nilai perusahaan perusahaan meningkat, itu berarti kebijaksanaan dan keputusan manajemen keuangan perusahaan sudah benar. Oleh karena itu, sering dikatakan tujuan dari normatif manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan dan kemakmuran bagi pemegang saham (Heriston, 2018: 17). Meningkatnya Nilai perusahaan termasuk dari tujuan jangka panjang perusahaan, selain itu untuk tujuan jangka pendeknya yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. *Price Book Value* (PBV) adalah cara untuk mengukur sejauh mana pasar mengakui Nilai Perusahaan, semakin tinggi rasio PBV, semakin optimis pasar terhadap masa depan perusahaan (Febriana & Jonardi, 2021).

Seorang manajer harus dapat menentukan keputusannya dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Salah satu metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan dalam bidang manajemen keuangan adalah rasio keuangan (Amri Amrulloh, 2020). Ada berbagai macam bentuk rasio keuangan salah satunya menurut J. Fred Weston mengatakan bahwa ada enam jenis rasio keuangan yaitu: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan, dan penilaian pasar (Kasmir, 2014:106).

Menurut Prihadi, (2019:165) Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Selain itu, rasio ini juga digunakan dalam situasi transaksi keuangan, di mana investor dan kreditur memanfaatkannya untuk mengevaluasi potensi keuntungan investasi yang mungkin diperoleh dan

kemampuan perusahaan untuk membayar utang kepada kreditur. Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan terhadap ROA (*Return on Asset*), yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Rasio Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji, biaya operasional, dan kewajiban lainnya yang memerlukan pembayaran segera. ketika likuiditas perusahaan meningkat, itu menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan begitu juga sebaliknya, hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor, mendorong mereka untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Dewi & Abundanti, 2019). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang menunjukkan dengan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aset lancar (Samryn 2015: 411).

Struktur modal menjadi sangat penting bagi perusahaan karena kualitasnya akan berdampak secara langsung pada kondisi laporan neraca perusahaan, yang akhirnya akan memengaruhi Nilai perusahaan (Yadnya, 2019). Menurut Weston dan Brigham (2010:150), Struktur modal perusahaan terdiri dari kombinasi utang, saham preferen, dan saham biasa yang diinginkan. Rasio Struktur Modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt-Equity Ratio* (DER) Rasio ini

menunjukkan antara jumlah kewajiban perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan, dalam rasio ini apabila menunjukkan hasil kecil maka dianggap baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Amrulloh (2020). Variabel struktur modal yang dilakukan oleh Amri Amrulloh (2020) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap variabel independen dan dependen yang akan di teliti dalam penelitian ini.

Pergerakan harga saham di sektor perbankan menjadi perhatian menarik untuk diperbincangkan seperti fenomena yang terjadi di sektor perbankan milik pemerintah yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 ini adalah ditandai dengan kaburnya dana asing dari pasar saham dan anjloknya harga saham perbankan *big cap*. Dilansir dari <https://www.cnbcindonesia.com/> bahwa dalam kategori saham-saham bank tersebut, saham BBRI menjadi yang paling banyak dijual oleh investor asing dengan penjualan bersih sebesar Rp 748 miliar, diikuti saham BMRI juga mengalami penjualan bersih oleh investor asing sebesar Rp 120,2 miliar. Namun, saham BBNI mencatatkan pembelian bersih (*net buy*) sebesar Rp 97,85 miliar. Trend penjualan saham oleh investor asing pada saham bank pemerintah di awal tahun itu berbeda secara signifikan dengan yang terjadi pada tahun 2020-2021, di mana ketiga saham tersebut merupakan penerima aliran modal asing dalam bentuk portofolio terbesar. Pada tahun sebelumnya, ketiga saham *blue chip* bank tersebut

bahkan mencatatkan kenaikan harga yang luar biasa, semuanya mengalami apresiasi lebih dari 10%. Akan tetapi, situasinya saat ini mengalami perubahan total. Dalam kurun waktu kurang dari dua minggu perdagangan tahun 2022, terjadi penurunan harga saham yang cukup mencolok, seperti saham BBNI melemah 5,42%, saham BMRI mengalami penurunan sebesar 6,55%, dan saham BBRI mengalami pelemahan paling besar sebesar 10,32%. Berbeda dengan Bank BTN yang memperlihatkan laba bersih senilai 28,15% secara tahunan (*year on year*) yang terlihat meningkat pada tahun 2020-2021 karena didukung oleh faktor pemulihan dari Covid 19 serta pertumbuhan kredit yang baik dan dengan menaikkan kredit simpanan. Berlanjut di tahun berikutnya yaitu 2022 laporan keuangan Bank BTN mengalami kenaikan kredit dan pembiayaan sebesar 8,53% *yoy*.

Tabel 1. Nilai Portofolio Perbankan Pemerintah tahun 2018-2022.

Tahun	BRI (RP)	BNI (RP)	Mandiri (RP)	BTN (RP)
2018	175,399,411	103,589,076	260,298,994	22,840,448
2019	233,603,170	116,898,206	292,496,755	23,836,195
2020	233,458,352	142,629,217	278,066,637	39,832,264
2021	291,786,804	126,519,977	399,018,891	44,174,719
2022	303,395,317	140,197,662	448,448,056	50,771,629

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Dari kasus diatas bahwa dapat disimpulkan penyebab dari perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal, dikarenakan hal tersebut tidak dapat dihindari selain itu juga kasus tersebut berkaitan dengan ekonomi makro, maka dari

itulah kebijakan manajemen yang digambarkan dengan Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan Nilai perusahaan. Profitabilitas disini berkaitan dengan Nilai Perusahaan karena beberapa investor melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari laba untuk melihat nilai perusahaan tersebut. Likuiditas disini berkaitan dengan Nilai Perusahaan karena investor biasanya melihat nilai perusahaannya dari seberapa mampu perusahaan tersebut dalam membayar utang jangka pandeknya. Struktur modal berkaitan dengan Nilai perusahaan karena investor melihat seberapa tingkat utang perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri agar bisa menilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan umum pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok bahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Bagi Universitas PGRI Palembang Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi tambahan dan menjadi bahan acuan atau kajian bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Objek Penelitian

Bagi Perusahaan Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi bahan pertimbangan upaya meningkatkan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan serta dapat memberikan informasi tambahan guna dapat mempertimbangan dalam pengambilan keputusan.